**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alinea ke-4. Perkembangan zaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas karena akan berpengaruh pada kemajuan berbagai bidang. Memperoleh pendidikan adalah hak setiap manusia yang sangat penting bagi kelangsungan hidupnya. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia yaitu dengan diamandemennya Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan”. Tanpa pendidikan, seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak berkulitas, serta tidak mengenal aturan. Berlandaskan hal itu maka pemerintah pun membuat kebijakan – kebijakan yang memberikan kesempatan bagi seluruh bangsa Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Fungsi pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yaitu sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan dilaksanakan untuk maksud yang positif dan struktural, format serta pelaksanaannya diarahkan untuk membimbing, membina manusia dalam kehidupan. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka jelas adanya bahwa sangat pentingnya pendidikan bagi seluruh bangsa Indonesia khususnya bagi generasi muda sekarang ini.

Proses dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga sangat berpengaruh untuk dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional, bentuk pembelajaran yang didapatkan siswa di sekolah sangat mempengaruhi seperti apa hasil belajar yang akan mereka peroleh. Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh seseorang. Oleh karena itu suatu proses pembelajaran perlu perencanaan yang matang. Salah satu yang perlu dipersiapakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran.

Khusus dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Metematika memiliki peranan penting dalam kehidupan seseorang. Matematika secara umum mempelajari tentang perhitungan, pengkajian dan menggunakan nalar atau kemampuan berfikir seseorang secara logika dan pikiran yang jernih sehingga matematika telah menjadi bagian dari kehidupan setiap individu.

Pengetahuan tentang matematika tidak didapatkan begitu saja atau dibawah sejak lahir, akan tetapi mMatematika merupakan hasil belajar seseorang terhadap bahan ajar matematika itu sendiri sehingga pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa sebagai penerima pembelajaran dan sebagai sumber belajar siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Suatu proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi kelas agar siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang terarah.

Hamalik (2001) mengutip bahwa hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang melibatkan siswa seutuhnya baik dalam proses berfikir, bertindak maupun berkomunikasi. Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika perlu dilaksanakan dengan benar agar mendapatkan hasil yang baik. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya adalah kemampuan guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kondisi belajar, dan hasil belajar yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Sundayana (2013: 45) mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran matematika, guru sebagai pelaksana pembelajaran sudah seharusnya memiliki kemampuan dan pemaham dalam merencanakan, memilih dan melaksanakan model pembelajaran dalam pembelajaran matematika.

.

Berdasarkan pendapat di atas, maka harapan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika tersebut sudah tidak sesuai dengan kenyataan yang terlihat pada siswa Kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Januari 2017, bahwa hasil ulangan tengah semester siswa kelas VB yaitu rata-rata 65. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu, dari awal hingga akhir pembelajaran guru kurang melatih siswa untuk saling kerja sama dalam menyelesaikan soal, guru hanya menjelaskan dan memberikan penugasan tanpa ada proses tanya jawab antara siswa, selain itu, guru hanya menginstruksikan pada siswa untuk menjawab soal yang ada pada buku mata pelajaran.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh guru, juga ada beberapa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa, diantaranya: siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, yang aktif adalah siswa yang pintar di kelas tersebut, siswa cenderung cepat merasa jenuh dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, kurangnya kerjasama antara siswa sehingga siswa dalam proses pembelajaran saling menjatuhkan. Kenyataan yang terjadi di atas telah berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan fenomena di atas, maka hal tesebut merupakan suatu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Seharusnya pembelajaran itu adalah adanya proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Proses belajar mengajar akan sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh seseorang. Salah satu yang perlu dipersiapakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti bersama guru akan mencoba melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*. Dalam pembelajaran model *Pair Checks* lebih mengedepankan kerja sama di mana siswa saling berpasangan dan menyelesaikan persoalan yang diberikan. Dalam pembelajaran model *Pair Checks* guru bertindak sebagai fasilitator, sedangkan siswa yang bekerja dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini juga dimaksudkan untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian kepada teman lainnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tanpa kerja sama yang baik pembelajaran tidak akan mencapai hal yang optimal. Maka mau tidak mau siswa menciptakan lingkungan yang kondusif agar kerja sama dirasakan lebih mudah. Kondisi lingkungan ini berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Hamdayana (2014: 64) mengemukakan bahwa “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda”. Peran guru dalam model ini lebih sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman siswa yang lebih tinggi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan serta menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mata pelajaran matematika yang dapat membuat siswa lebih aktif dan menjadi senang dalam belajar, diantaranya adalah model pembelajaran *Pair Checks.* Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson dan Johnson (Huda, 2011: 31) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama). Mappasoro (2014: 85) mengemukakan :

Pembelajaran kooperatif pada hakekatnya adalah suatu model pembelajaran kelompok kecil (yang beranggotakan 3/4 - 5/6 orang) yang menekankan kerjasama (kolaborasi) serta tanggungjawab individual setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama, sehingga seluruh anggota kelompok dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Terdapat banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif Tipe *Pair Checks.* Dalam pembelajaran tipe *Pair Checks* ini siswa dikelompokkan kedalam kelompok kecil yang berjumlah 4 orang. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 112) model pembelajaran tipe *Pair Checks* sangat mengedepankan teknik berpasang-pasangan. Dimana salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, dan pengecekan kebenaran jawaban dilakukan dengan bertukar peran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini diharapkan dapat meningkatkan praktek pembelajaran di kelas, yaitu siswa aktif dalam pembelajaran dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Wayan Suwatra, 2016) yang berjudul Penerapan Model *Pair Checks* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa setelah melaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas IV meningkat berdasarkan proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa, karena dalam proses pembelajaran siswa aktif dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti bermaksud untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul yaitu, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa kelas V SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatiftipe *Pair Checks* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VB SD Pertiwi Makassar Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Manfaat Teoritis
   * + - 1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala keilmuwan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan kaitannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya model pembelajaran *Pair Checks*  pada mata pelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.

* + - * 1. Bagi Peneliti

Bagi calon peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembanding bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana bagi mahasiswa calon pendidik dan pendidik/guru untuk dapat memperluas wawasan kaitannya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* terhadap pembelajaran matematika di Sekolah Dasar.

* + 1. **Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa

Bagi siswa, dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* dapat melatih siswa untuk bersabar, belajar mandiri, menciptakan saling kerjasama diantara siswa, melatih siswa untuk bertanya dan mampu berkomunikasi antar kelompok yang dapat meningkatkan hasil belajar

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran kooperatif dan bervariasi khususnya tipe *Pair Checks* pada mata pelajaran matematika.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan serta kualitas proses pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar.